

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 1 8



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Pembangunan Pulau Reklamasi Berlanjut Setelah Penyegehan

Anies diminta lebih tegas menindak pengembang yang melanggar.

Devy Ernis

devy.ernis@tempo.co.id

JAKARTA Pembangunan pulau reklamasi masih berlanjut sekalipun Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan telah menyetel Pulau C dan D di Teluk Jakarta. Berdasarkan pengamatan *Tempo* kemarin, alat-alat berat seperti ekskavator dan crane terus menderu di Pulau C. Ada juga kapal tongkang di sekitar pulau buatan itu.

Para pekerja terlihat sibuk menguruk pasir dengan menggunakan ekskavator. Di salah satu sisi Pulau C yang menghadap

Dadap, Tangerang, paku bumi atau tiang pancang mulai ditanam ke laut. Tak jauh dari lokasi itu, tiang pancang tergeletak di atas tanah. Terlihat pula pekerja memakai helm dan jaket pelindung berdiri di ujung tiang itu.

Ketua Forum Masyarakat Nelayan Kampung Baru Dadap, Waesul Kurnia, mengatakan "pengembang reklamasi sedang membangun jembatan penghubung Pantai Indah Kapuk (PIK) 2, Dadap, Tangerang, dengan Pulau C. Menurut dia, pembangunan di Pulau C tak pernah berhenti sekalipun Gubernur Anies telah menyetel pulau tersebut

pada 7 Juni lalu. "Siang-malam pembangunan jalan terus," ujar dia.

Pengembang Pulau C dan D, PT Kapuk Naga Indah, sejak awal berencana membangun jembatan penghubung ke Dadap, Tangerang. Pada rancangannya awal, jembatan itu panjangnya 900 meter, terdiri atas empat lajur dengan ketinggian 10 meter di atas permukaan laut. Jembatan tersebut juga akan menjadi akses dari pulau reklamasi menuju Bandara Udara Soekarno-Hatta.

Aktivitas alat berat juga terlihat di sepanjang Pulau C, yaitu kawasan Dadap. Di bakal kawasan PIK 2 itu terlihat crane yang mengangkat paku bumi. Empat tiang pancang sudah tegak di sana. Di atas kapal tongkang di sekitar Dadap,

"Belum ada IMB-nya."

— EDY JUNAEDI

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu DKI Jakarta

kemarin, ada empat polisi yang berjaga.

Direktur PT Kapuk Naga Indah, Erraantodi Sarlito, tak merespons ketika diminta konfirmasi. Kuasa auktor PT Kapuk Naga Indah, Kresna Wasedarto, juga menolak berkomentar. "Bukan kapasitas saya," kata dia.

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu DKI Jakarta, Edy Junaedi, mengatakan hingga saat ini



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Pembangunan Pulau Reklamasi Berlanjut Setelah Penyegeelan

DKI belum mengeluarkan izin mendirikan bangunan (IMB) di pulau reklamasi. "Belum ada IMB-nya," ujar Edy. Dengan begitu, segala proses pembangunannya adalah ilegal.

Kepala Bidang Perizinan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Tangerang, Yudianta, juga mengatakan hal yang sama: pembangunan jembatan penghubung Dadap Pulau C belum memiliki IMB. "Meski rekomendasi dari pusat sudah kami dapatkan, pengembang belum mengajukan IMB ke Kabupaten Tangerang," kata dia.

Adapun Gubernur Anies Baswedan mengaku tak mengetahui adanya pembangunan di pulau reklamasi. "Terima kasih sudah dilaporkan. Saya akan periksa dan hentikan proyek itu," ujar dia.

Di sisi lain, Kepala Satuan Polisi Pamong Praja DKI, Yani Wahyu, masih mengklaim tak ada pembangunan selepas penyegelelan. Menurut dia, anak buahnya rutin berjaga di sana. "Paling di sana cuma penyiraman tanaman rumput dan pohon oleh mobil tangki," kata dia.

Juru bicara koalisi Selamatkan Teluk Jakarta, Tigor Hitapea, meminta Anies tegas menindak pengembang reklamasi yang melanggar. Menurut dia, Anies seharusnya membongkar semua bangunan tanpa izin di pulau urukan itu. "Kenapa (pembangunan) bisa jalan? Berarti ada pembiaran. Pengawasan lemah," ujar Tigor.

● JULIUS IRMAKSIYAH | YUSUF MAKHUMUNG | JOHANSYAH

Segel Berulang yang Diabaikan

PEMERINTAH DKI Jakarta bolak-balik memasang segel di Pulau C dan D Teluk Jakarta. Tapi kedua pulau itu tak pernah "tertidur". Terakhir, Gubernur DKI Anies Baswedan menyegel Pulau C dan D pada 7 Juni lalu. Sebanyak 932 bangunan di Pulau D yang belum mengantongi izin mendirikan bangunan pun disegel. Namun, hingga kemarin, pembangunan di pulau reklamasi terus berderap.

Berikut ini beberapa upaya penertiban yang dianggap "sepi" oleh pengembang:

- Surat Peringatan Nomor 766/076.98/SP/J/VII/2015 tanggal 8 Juli 2015
- Surat Segel Nomor 831/076.98/SS/U/VII/2015 tanggal 20 Juli 2015
- Surat Perintah Bongkar Nomor 1000/076.98/SP3/U/VIII/2015 tanggal 24 Agustus 2015
- Surat Keputusan Penghentian Sementara (Moratorium) Reklamasi Nomor 354/Mentak/Setjen/Kum.9/5/2016 pada Mei 2016
- Yustisi Bangunan Nomor 186/BAP/16 tanggal 29 Agustus 2016
- Sidang Yustisi Bangunan di Pengadilan Negeri Jakarta Utara tanggal 29 Oktober 2016
- Pemasangan ulang 12 buah papan segel pada 12 April 2016
- Pemasangan segel yang disaksikan langsung oleh Gubernur Anies Baswedan pada 7 Juni 2018.

● DEVI ERNIS